

GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH (TPAS) KECAMATAN PUUWATU KOTA KENDARI TAHUN 2024

Muhamad Akbar¹, Yasnani², Kamrin³, Irma^{4*}

¹²³Universitas Halu Oleo

¹akbaraha721@gmail.com, ²yasnani@uho.ac.id, ³kamrinwuna@gmail.com

⁴irmankedtrop15@uho.ac.id

Diterima: 10-12-2024

Direvisi: 20-12-2024

Disetujui: 29-12-2024

ABSTRAK

Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan/dipakai lagi dan tidak disenangi, akan dibuang yang berasal dari aktivitas manusia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Penelitian ini dilakukan di TPAS Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pengelolaan sampah di TPAS Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian tematik kualitatif. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 orang informan kunci dan 6 orang informan biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Kecamatan Puuwatu sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum optimal. Masih banyaknya kendala yang terjadi di TPAS Kecamatan Puuwatu seperti kurangnya sarana prasarana terutama pada kondisi mobil truk pengangkut sampah yang kurang terawat dan tergolong tua. Diharapkan dengan adanya pengelolaan di TPAS Puuwatu dapat merubah pola pikir pemerintah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana di TPAS Kecamatan Puuwatu Kota Kendari.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sampah, Tempat Pembuangan Akhir Sampah.

PERKENALAN

Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan/dipakai lagi dan tidak disenangi, akan dibuang yang berasal dari aktivitas manusia. Peningkatan timbulan sampah perkotaan dan wilayah penyangga setiap tahunnya mengalami peningkatan, pola pengelolaan sampah kumpul – angkut – buang, maka akan selalu menumpuk di tempat pembuangan sampah sementara (Asdin et al., 2023; Wikandaru et al., 2024)

Banyak faktor yang menyebabkan permasalahan sampah makin bertambah, beberapa diantaranya adalah pertambahan penduduk serta kemajuan teknologi yang mengubah pola kehidupan serta keragaman aktifitas masyarakat. Konsekuensinya volume, jenis sampah dan karakteristik sampah yang dihasilkan semakin beragam dari kegiatan rumah tangga, institusi, komersil, serta industri. Efek yang ditimbulkan mempengaruhi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar TPA (Hakim & Abdullah, 2024; Zulfa et al., 2021)

Sesuai dengan perkembangan lingkungan global saat ini dunia juga telah menghadapi krisis sampah dimana produksi sampah terus naik dan akan mencapai 2,2 Miliar ton per tahun pada 2025 berita program UNEP menyebutkan, saat ini volume sampah dunia telah mencapai 1,3 Miliar ton per tahun umumnya ancaman dari buruknya pengelolaan sampah ini terjadi di negara berpendapatan rendah dimana pengumpulan sampah kurang dari 50%. Sampah tetap menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang hingga kini belum tertangani dengan efektif, terutama di wilayah perkotaan (Manyullei et al., 2024; Pratiwi, 2021).

Menurut UU 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan bahwa

pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah akan menjadi maksimal apa bila didukung oleh setiap komponen seperti masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini terkait dengan penyiapan sarana pengelolaan sampah seperti bank sampah (Aprialdi, 2024; PPDIP, 2021)

Masalah sampah di Indonesia telah menjadi darurat semenjak 2010 sudah ada 275 juta ton sampah yang dihasilkan seluruh dunia sekitar 4,8- 12,7 juta ton diantaranya terbuang dan mencemari laut. Indonesia memiliki populasi pesisir sebesar 187,2 juta yang setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah yang tak terkelola dengan baik. Sekitar 0,48-1,29 juta ton dari sampah tersebut diduga mencemari lautan. Pertambahan populasi penduduk juga menjadi salah satu masalah terkait dengan produktivitas sampah (Julia Lingga et al., 2024; Pratiwi, 2021). Pengelolaan sampah menjadi hal mutlak dan harus menjadi perhatian bagi seluruh komponen bangsa baik pemerintah maupun swasta. Hal ini karena dampak dari sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Terdapat berbagai penyakit yang berbasis lingkungan seperti diare, infeksi cacing soil tranmitted helminth (STH) maupun Demam Berdarah Dengue atau DBD (Irma et al., 2023; Irma & Kamrin, 2023).

Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan dengan baik dan benar dapat menimbulkan berbagai penyakit, misalnya berbagai penyakit tropis seperti infeksi cacing, diare maupun Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Masalah sampah timbul karena adanya berbagai faktor seperti perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dan faktor kurangnya kepedulian pemerintah terhadap masalah sampah. Kurangnya kepedulian ini seperti kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang disiapkan oleh pemerintah (Shofiyah & Irawati, 2024; Swaidatul Masluhiya & Irma, 2020).

Menurut SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), jumlah timbunan sampah di provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 sekitar 36.945 ton per tahun. Namun, angka tersebut terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Kemudian pada tahun 2021, provinsi ini mengalami kenaikan volume timbunan sampah yang diperkirakan sekitar 125.445 ton per tahun. Peningkatan jumlah sampah ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta pola konsumsi masyarakat yang cenderung boros dan menghasilkan banyak sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Menurut SIPSAN, jumlah timbunan sampah di kota Kendari pada tahun 2021 berjumlah sekitar 96.542 ton, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi sekitar 98.476 ton. Kendari sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Tenggara tentunya menyumbang porsi terbesar dalam jumlah timbunan sampah di wilayah tersebut. Hal ini seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas perekonomian yang terus berkembang di kota ini (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian Agung *et al.* (2021), Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah hanya 36,9% tidak sebanding dengan tingkat ketidaktahuan masyarakat (kurang tau) sebesar 45,9%. Sedangkan untuk perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah menunjukkan bahwa dari setiap pertanyaan responden lebih banyak memilih jawaban kadang-kadang seperti pertanyaan melakukan gotong royong bersama masyarakat 1 x seminggu dan beberapa pertanyaan lain, sehingga perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah itu masih kurang baik dengan alasan tertentu. Dan untuk perilaku masyarakat dalam pengelolaan masih kurang baik dengan jumlah 43,6% yang banyak memilih jawaban sering dan untuk

jawaban kadang-kadang itu lebih besar, sebanyak 46,5% dan dengan hasil jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah masih kurang baik (Agung et al., 2021).

Berdasarkan survei awal peneliti didapatkan bahwa pencemaran lingkungan semakin meningkat, misalnya peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan pada pembuangan sampah. Tempat dan lokasi pembuangan sampah yang semakin lama semakin tidak layak keberadaannya seperti bau tidak sedap dan sebagian alat-alat yang sudah tidak bisa dikategorikan dalam kondisi baik. Selain itu kurangnya partisipasi masyarakat, pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah dan ketidakpedulian masyarakat untuk menggunakan kembali sampah. Juga kurang dirawatnya sarana dan prasarana yang ada di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Sampah Kecamatan Puuwatu. Berbagai hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan berdampak negatif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode tematik kualitatif. Penelitian ini tidak lepas dari fenomena-fenomena yang secara alamiah di lapangan dan tematik kualitatif ini menggunakan. Teknik wawancara dalam pengambilan data yang secara mendalam dan spesifik kepada responden agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih aktual dan dinamis. Pada penentuan informan, peneliti menggunakan metode "*Purposive Sampling*" yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Informan pada penelitian ini terdiri dari 3 informan utama dan 6 informan tambahan. Informan utama yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Kendari, Kepala Kelurahan Puuwatu, dan Kepala Staf Koordinator Lapangan TPAS Puuwatu. Sedangkan informan tambahan yaitu pemulung dan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar TPAS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Sampah

Dalam proses pengumpulan sampah ini melibatkan sistem penjadwalan dan penempatan titik pengumpulan, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

"...Kami selaku pemerintah setempat juga mendukung penuh program program yang dijalankan oleh DLHK terutama menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan buang sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yakni pagi dan siang yang mana pada sore hari tidak dianjurkan karena biasanya petugas pengangkut datang untuk mengangkut sampah yang ada dan saya rasa hal itu sudah dilaksanakan oleh sebagian masyarakat yang ada di Kelurahan Puuwatu ini..." (IU 1).

"...Pihak DLHK memberikan himbauan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait jadwal pengumpulan sampah di TPS yakni pada siang dan sore hari saja karena untuk pagi hari petugas TPAS datang untuk mengangkut sampah yang sudah terkumpul di TPS maupun bak-bak sampah yang ada yang kemudian dilanjut pada sore hari namun berdasarkan beberapa keluhan petugas pengangkut sampah banyak masyarakat yang tidak mengindahkan himbauan dan arahan dari mereka..." (UI 2).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk penjadwalannya di lakukan setiap hari yakni jadwal pembuangan di TPS dilakukan pada siang dan sore hari namun ada sebagian masyarakat yang tidak membuang sampah sesuai dengan jadwal yang telah di

tetapkan oleh para pengangkut sampah. Berikut juga adalah hasil wawancara dengan informan tambahan:

"...Saya rasa sesuai dengan himbauan pemerintah jadwal pengumpulannya itu dilakukan setiap hari sih..." (IT 1).

"...Setiap hari namun saya kurang tau jam berapa saja jadi setiap sampah mulai menumpuk di rumah saya langsung bawa ke TPS nya..." (IT 2).

"...Setiap hari karna kami juga taat aturan jadi kami melaksanakan seperti apa yang dihimbau..." (IT 3).

"...Tentunya setiap hari karna sudah himbauan juga dari pihak pemerintah maupun pengelola di TPAS..." (IT 4).

"...Setiap hari sih cuman ya ada aja masyarakat yang tidak mengikuti himbauan dari petugas TPA tentang jadwal membuang sampah..." (IT 5).

"...Setau saya hampir tiap hari namun untuk jam pembuangannya saya tidak tau, saya sering melihat banyak dari masyarakat yang membuang sampah di TPS itu sering sekali..." (IT 6).

Jadwal pengumpulan sampah dilakukan tiap hari namun dikarenakan masih ada oknum masyarakat yang tidak mengindahkan jadwal pembuangan sampah otomatis bak sampah langsung terisi penuh sebelum jadwal pengambilan selanjutnya oleh petugas TPAS.

Pada bagian penempatan titik pengumpulan sampah bisa dilihat pada hasil wawancara bersama informan utama :

"...sudah ada beberapa titik kalau di Kelurahan Puuwatu..." (IU 1).

"...Sudah ada titik pengumpulan sampahnya dan itu sudah melalui pertimbangan pertimbangan tersebut, namun bak sampah atau tempat penampungan sampah sementara masih belum banyak, kedepannya kami mempunyai program untuk penambahan jumlah bak-bak sampah..."(UI 2).

"...Dari dulu memang sudah ada titik titiknya tapi masih dikatakan kurang banyak..."(IU 3).

Sudah ada beberapa titik pengumpulan sampahnya namun masih kurang, hal ini sesuai dengan pernyataan kepala DLH Kota Kendari bahwa untuk saat ini titik pengumpulan sampahnya masih kurang dan kedepannya DLH mempunyai program untuk memperbanyak bak-bak sampah. Berikut juga hasil wawancara dengan informan tambahan:

"...Sudah ada titik pengumpulannya di tempat-tempat tertentu, namun titik tersebut masih kurang optimal karna masih menimbulkan bau dan juga merusak pemandangan sekitar..."(IT 1).

"...setahu saya, ya ada dan itu lagi digunakan juga..."(IT 2).

"...Ada tapi saya rasa titik tempatnya kurang tepat karna ada yang di tempatkan disamping jalan raya..."(IT 3)

'...mungkin saja sudah banyak kalau ada dengan tidaknya yah disini ada kok...' (IT 4)

"...Ada namun kurang dan juga sepenghlihatan saya kurang estetik aja penempatannya..."(IT 5)

"...Ya jelas ada toh tpi bgitulah disayangkan aja tempatnya berada pada titik yang kurang tepat..."(IT 6).

Dari hasil pernyataan beberapa informan tambahan memang sudah ada titik pengumpulan sampah di beberapa tempat namun tetap saja masih menimbulkan bau dan pemandangan yang tidak enak di pandang hal itu dikarenakan titiknya berada pada tempat tempat ramai seperti disamping jalan raya dan berdampingan dengan

permukiman warga. Hal ini merupakan salah satu yang terbukti berhubungan dengan pengelolaan sampah (Nuryani & Mindiharto, 2023).

2. Pengangkutan Sampah

Dalam proses pengangkutan sampah ini melibatkan sistem penjadwalan dan Ketersediaan alat transportasi pengangkut sampah, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

"...Untuk jadwalnya sendiri sudah di tetapkan dari pihak disana yakni setiap hari dan untuk lebih jelasnya bisa langsung ditanyakan disana yah..." (IU 1).

"...Nah jadwal pengangkutan sampah sudah di jadwalkan bahkan dilakukan setiap hari yakni pada pagi dan siang hari, lebih tepatnya yaitu di pagi hari dari pukul 04.30 sampai 10.00 dan di siang hari pada pukul 13.00 sampai 16.00..." (IU 2).

Jadwal pengangkutan sudah ditetapkan yakni setiap menjelang pagi sampai selesai. Berikut wawancara mendalam bersama informan tambahan mengenai jadwal pengangkutan sampah oleh pihak TPAS Kecamatan Puuwatu :

"...Setiap hari namun saya kurang tau jam berapa saja mereka beroperasi..." (IT 1).

"...Setiap hari sih sepengetahuan saya..." (IT 2).

"...Tentunya setiap hari karna bisa gawat kalau tidak setiap hari..." (IT 3).

"...Mereka lakukan setiap hari tapi saya kurang tau berapa kali dalam sehari mereka mengangkut sampah..." (IT 4).

"...Setiap hari sih cuman ya ada aja masyarakat yang tidak mengikuti himbuan dari petugas TPA tentang jadwal membuang sampah..." (IT 5).

"...Setiap hari sih sepengetahuan saya..." (IT 6).

Jadwal pengangkutan sampah dilakukan tiap hari namun dikarenakan masih ada oknum masyarakat yang tidak mengindahkan jadwal pembuangan sampah otomatis bak sampah langsung terisi penuh sebelum jadwal pengangkutan selanjutnya oleh petugas TPAS. Pada bagian Ketersediaan alat transportasi pengangkut sampah bisa dilihat pada hasil wawancara bersama informan utama dan informan tambahan sebagai berikut :

"...Untuk transportasi pengangkut sampahnya sepenghlihatan saya memang ada namun untuk jumlah unit dan perawatannya masih kurang karena ada beberapa unit yang sudah tua sekali namun masih dipaksakan untuk mengangkut sampah..." (IU1).

"...Ada, namun tidak bisa dipungkiri masih banyak aspek aspek yang tidak terpenuhi seperti kurangnya perawatan untuk truk-truk pengangkut sampah dan kurangnya dana untuk mengadakan lebih banyak unit dan armada truk pengangkut sampah. Kami berupaya untuk melaksanakan tugas dalam membersihkan sampah di Kota Kendari. Sebanyak 38 unit armada pengangkut sampah berupa truk yang diberi nama ANSITA (Angkutan Bersih Kita) dikerahkan untuk mengangkut sampah yang berada di tempat pembuangan sementara (TPS) yang ada di 65 kelurahan di Kota Kendari. supaya dapat mengangkut semua sampah di Kota Kendari ini tidak cukup sebnarnya jika hanya menggunakan 38 truk sampah itu, dibutuhkan setidaknya satu truk sampah untuk setiap kelurahan. Kurangnya sarana sudah menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh kami pihak DLHK dalam mendukung kegiatan operasional pembersihan Kota Kendari..." (IU 2).

"...Jelas masih kurang baik itu jumlah kendaraan dan armadanya, hal itu yang menyebabkan keterlambatan dalam pengangkutan sampah..." (IU 3).

Dari hasil pernyataan diatas diketahui masih adanya beberapa aspek yang belum memenuhi kriteria dikatakannya alat transportasi pengangkut sampah tersebut baik baik saja diantaranya jumlah armada dan kendaraan yang belum memadai, kurang

terawatnya alat transportasi, kekurangan dana untuk menambah dan amada dan penambahan unit. Berikut wawancara dari beberapa informan tambahan :

"...Ada tapi kok kadang terlambat datang mengangkutnya..."(IT 1).

"...Memang harus ada tapi kurang banyak aja..."(IT 2).

"...Ada namun saya rasa masih kurang yah..."(IT 3).

"...Ya, tetap ada namun ada beberapa kendaraan yang saya perhatikan sudah tua..."(IT 4).

"...Ada namun saya liat ada beberapa kendaraan berat sepertihalnya exa yang kurang terawat..."(IT 5).

"...Yah, pastinya ada untuk lebih detailnya tentang perawatan dan jumlahnya saya kurang tahu..."(IT 6).

Transportasi pengangkut sampah memang ada akan tetapi masih belum optimal baik pemeliharaan kendaraan maupun jumlah armada dan kendaraan. Hal ini menyebabkan ketidak efisienan dalam beroperasi.

3. Pengolahan Sampah

Dalam pengolahan sampah meliputi kegiatan yang dilakukan untuk mengubah sampah menjadi bentuk yang lebih aman atau berguna, seperti pengomposan, daur ulang dan pengolahan limbah jadi energi serta pembuangan akhir sampah. Dalam proses pengolahan sampah ini melibatkan pengomposan sampah, daur ulang dan pengolahan limbah jadi energi serta pembuangan akhir sampah.

Proses pengomposan melibatkan bakteri atau mikroorganisme yang menguraikan material organik dalam kondisi yang terkontrol. Berikut wawancara bersama informan utama dalam penelitian ini :

"... ada, dan dimanfaatkan juga unruk masyarakat sekitar TPAS..."(IU 1).

"... Untuk pengomposan di sana tentu di terapkan, nah pengomposan ini merupakan solusi penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga karena dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Proses ini tidak hanya mengurangi beban lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi pertanian dengan menyediakan pupuk yang kaya akan unsur hara..."(IU 2).

"... Ya, ada dan kami sudah menerapkan itu sejak lama, pengomposan itu kami gunakan dalam pengomposan aerobik juga bisa kami jual..."(IU 3).

Sesuai hasil pernyataan beberapa informan didapatkan hasil bahwa pengomposan di tempat pembuangan akhir sampah kecamatan Puuwatu sudah diterapkan dan sedang berjalan sampai saat ini. Berikut wawancara beberapa informan tambahan :

"...Untuk pengomposan disanasaya kurang tau yah tapi mungkin saja ada..."(IT 1).

"...Mungkin ada hanya saja saya tidak mengetahui hal itu..." (IT 2).

"...ada bahkan kami juga yang bertempat tinggal disekitaran juga mendapatkan pupuk kompos untuk kami gunakan..." (IT 3).

"...Saya kira sudah ada pengomposan namun tidak jarang saya juga melihat kadang sampah organik di biarkan begitu saja..." (IT 4).

"...Yah pada saat mobil pengangkut sudah tiba di TPA saya langsung berlari untuk mengambil barang-barang yang bisa dijual dan digunakan, namun saya tidak tahu bahwa ada pengomposan disana karna saya melihat sampah organik dibiarkan begitu saja..." (IT 5).

"...Ada sih pastinya namun sering dibiarkan begitu aja kok sampah organiknya..."(IT 6).

Di TPAS Kecamatan Puuwatu juga menjalankan metode metode pengomposan untuk pengolahan sampahnya namun hal itu jarang diketahui oleh masyarakat sekitar dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat.

Pada proses daur ulang dan pengolahan limbah jadi energi dibahas mengenai

proses pengolahan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna dan pengolahan limbah jadi energi. Sampah-sampah tersebut diolah menjadi bahan baku baru untuk menghasilkan produk yang serupa atau berbeda dan tentunya bisa berguna. Berikut wawancara bersama informan utama dalam penelitian ini :

"...Tentunya limbah jadi energi itu sudah ada dan sudah diterapkan disana, masyarakat disekitaran TPAS juga menggunakan gas metana hasil pengolahan dari TPAS..."(IU 1).

"...kami pihak DLHK Kota Kendari terus melakukan upaya pengelolaan limbah sampah, menjadi bahan yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya adalah mengubah limbah sampah organik menjadi gas metan, yang dikonversi menjadi gas dan listrik untuk kebutuhan warga di sekitar Tempat Pembuangan Akhir. Oleh karena itu, selain mengurangi dampak dari efek rumah kaca dengan memanfaatkan gas metan sebagai sumber energi alternatif, gas metan ini memang dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah dan mengurangi areal untuk penampungan sampah, sangat baik untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan (TPA)..."(IU 2).

"...Disini kami mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang berguna seperti gas metana..."(IU 3).

Proses daur ulang dan pengolahan limbah jadi energi sudah diterapkan dan bahkan bisa di manfaatkan oleh pemulung ataupun masyarakat yang berada disekitar TPAS, contohnya gas metana yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan dapur rumah tangga. Berikut wawancara beberapa informan tambahan :

"...Ya pastinya namun untuk detailnya saya kurang tau..."(IT 1).

"...Sepengetahuan saya sudah diterapkan memang bahkan gas metananya kami bisa pergunakan untuk keperluan dirumah..."(IT 2).

"...Iyah sudah ada dan hasilnya bisa kami manfaatkan sendiri kok dirumah..."(IT 3).

"...Sudah ada daur ulang sampah disana..."(IT 4).

"...Tentunya sudah ada lah, bahkan kami sebagai pemulung biasanya mencari sampah plastik disana untuk kami jadikan karya dan tambahan penghasilan..."(IT 5).

"...Di TPA ini sebenarnya sampahnya belum dilakukan pemilahan oleh petugas pengangkutnya jadi kami (pemulung) saat truknya sudah selesai membuang sampahnya kami langsung melakukan pemilahan disitu yang mana sampah yang bisa di jadikan sumber uang kami ambil seperti halnya plastik, besi maupun tembaga kalau plastik kadang kami buat menjadi hiasan untuk rumah terus botol botol begitu kami ambil dan kumpulkan utuk kami timbang, kemudian ada juga barang barang yang masih layak pakai kami ambil untuk di gunakan di rumah, kalau untuk gas metana sendiri disana sudah ada..."(IT 6). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Dwi Setyo Arti, Purnawati Rahayu, et al., 2024).

Berdasarkan hasil pernyataan dari beberapa narasumber diatas sudah ada pendaur ulangan di TPAS tersebut dan tentunya hasil dari pendaur ulangan tersebut juga di rasakan oleh para pemulung dan masyarakat di sekitar TPAS, hal ini sesuai dengan pernyataan pemulung bahwa sudah diterapkan bahkan gas metananya bisa dipergunakan untuk masyarakat sekitar TPAS.

Pada pembuangan akhir sampah di TPAS Kecamatan Puuwatu sampah yang sudah tidak bisa diolah lagi dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah tersebut harus ditangani dengan baik agar tidak mencemari lingkungan. Berikut wawancara mendalam dengan beberapa informan utama dan informan tambahan :

"...Ya dulu di TPAS menerapkan sistem open dumping yang kemudian kami ganti dengan sistem lahan urug terkendali (control landfill). Perlu di ketahui saja bahwa sebenarnya kami mau beralih sistem sanitary landfill cuma kami kekurangan dana aja untuk

sekarang ini..." (IU 2).

"...Disini kami menggunakan sistem control landfill yang mana sampah yang sudah tidak bisa diolah kami ratakan selanjutnya sampah tersebut kami tutup dengan tanah hingga rata..." (IU 3).

TPAS sudah menggunakan sistem control landfill yang mana sesuai dengan pernyataan kepala DLHK Kota Kendari bahwa mereka sudah menerapkan control landfill yang mana merupakan pengembangan dari sistem open dumping. Sistem control landfill menggunakan lahan yang kemudian sampah-sampah yang tidak terolah ditimbun dan diratakann selanjutnya ditutup kembali hingga rata menggunakan tanah. Berikut wawancara bersama beberapa informan tambahan:

"...Menggunakan control landfill..." (IT 1).

"...Setau saya dulu sampahnya masih dibiarkan terbuka begitu namun kurang tau juga sekarang ini sudah bagaimana..." (IT 2).

"...Saya juga kurang tau yah tapi mungkin sampah sampah yang sudah lama sudah ditutup pakai tanah..." (IT 3).

"...Yah disana sampahnya sudah terkelola mereka menggunakan control landfill..." (IT 4).

"...Sampahnya diratakan dan kemudian sampah tersebut di kubur didalam tanah..." (IT 5).

"...Sudah memakai sistem control landfill..." (IT 6).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tambahan di ketahui bahwa pengolahan sampah akhir di TPAS Kecamatan Puuwatu menggunakan sistem control landfill dan belum menggunakan sanitary landfill. Penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa pengelolaan sampai yang kurang baik menjadi determinan terjadinya suatu penyakit(Dwi Setyo Arti, Herniwanti, et al., 2024; Rasyid et al., 2024)

KESIMPULAN

Pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Kecamatan Puuwatu sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum optimal. Masih banyaknya kendala yang terjadi di TPAS Kecamatan Puuwatu seperti kurangnya sarana prasarana terutama pada kondisi mobil truk pengangkut sampah yang kurang terawat dan tergolong tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 115–124. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>
- Aprialdi, M. A. (2024). Peran Bank Sampah Terhadap Pengumpulan Tonase Sampah di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4793–4801. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12936>
- Asdin, A., Pratiwi, N., Triaji, B., & Saputra, D. H. (2023). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat. *Jurnal Saniya Institut*, 1–8.
- Dwi Setyo Arti, E., Herniwanti, & Purnawati Rahayu, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode 3R di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai. *PREPOTIF Journal of Public Health*, 8(1), 830–839. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/26479>
- Dwi Setyo Arti, E., Purnawati Rahayu, E., Rapida Hanim, T., Hang Tuah Pekanbaru, U., Tambusai, P., Rokan Hulu Riau, K., Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sialang Rindang, P., & Hulu Jurnal, R. (2024). Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sialang Rindang, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu (Changes in Household Waste Management Behavior in Sialang Rindang Village, Tambusai Health Center, Rokan Hulu) Riwayat Artikel. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 369–378.

- <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2763>
- Hakim, Y. N., & Abdullah, S. (2024). Kinerja Pengelolaan Sampah pada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis (Studi di Kecamatan Mandau). *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 588–612. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar/article/view/17549>
- Irma, I., Lestari, H., Gunawan, E., & AF, S. (2023). Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–122. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.738>
- Irma, & Kamrin. (2023). Edukasi Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56742/jpm.v2i1.40>
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Timbuan Sampah*. SIPSN.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Timbunan Sampah Kota Kendari*. SIPSN.
- Manyullei, S., Fikri, M., Arsyah, H., Nathainri, E., & Nova, A. (2024). *Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Ekoenzim di Kelurahan Ma ' rang Kabupaten Pangkep*. 6(September), 190–199.
- Nuryani, S., & Mindiharto. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Bandungrejo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Journal of Public Health Science Research*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.30587/jphsr.v4i1.5503>
- PPDIP. (2021). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Pratiwi, C. A. (2021). *KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA DENMARK DALAM CIRCULAR ECONOMY DAN MANAJEMEN PENGOLAHAN SAMPAH TAHUN 2018-2019*. 1(2), 127–136.
- Rasyid, Z., Septiani, W., Harnani, Y., Susanti, N., & Bayhaqi, A. R. (2024). Determinan Personal Hygiene dan Sanitasi Dasar dengan Penyakit Kulit (Scabies) di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(2), 153–161. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.153-161>
- Shofiyah, R., & Irawati, I. (2024). Pengolahan Sampah Polimer Termoplastik dan Termoset di Lingkungan Bank Sampah Induk Kabupaten Jember. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 180–190. <https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3548>
- Swaidatul Masluhiya, A. & Irma, I. (2020). Sindrom Penyakit Tropis sebagai Prediktor Terjadinya Malnutrisi Balita di Daerah Pesisir. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(2), 107–119. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v4i2.128>
- Wikandaru, A., Sihalo, R. C., Anggi, T., Puspita, R., Novitasari, Y., & Sania, K. I. (2024). *Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos bagi Warga Desa Karimunjawa RT03 / RW02*. 2(8), 3609–3613.
- Zulfa, I., AN, D., & Anita, S. (2021). Strategi pengelolaan tempat pembuangan akhir (tpa) sampah di kecamatan mandau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 234–244. <https://doi.org/10.31258/jil.15.2.p>